

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN PESISIR MELALUI PENDAMPINGAN DAN PENDEKATAN ICZM (*INTREGATED COASTEL ZONE MANAGEMENT*) DI DESA SUNGAI BAKAU KECIL KALIMANTAN BARAT

Dedy Alamsyah^{a,*}, Doddy Irawan^b, Miftahul Jannah^c, Selviana^d, Ria Risti Komala Dewi^e

^{a,d} Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

^b Prodi Tekhnik Mesin, Fakultas Tekhnik, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

^c Prodi Manajemen K.Sintang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

^e Prodi Kesehatan Masyarakat K.Sintang, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

E-mail: alamsyahdedi89@yahoo.co.id (dedi), irawandoddy@unmuhpnk.ac.id (doddy), jannahmiftahul1986@gmail.com (Miftahul), selvi.febrady@gmail.com (Selvi), riakalbar91@gmail.com (Supriadi)

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Desa Bakau Kecil;

Pertanian;

Perikanan;

Kesehatan;

ABSTRAK

Desa Bakau Kecil merupakan desa yang terletak di pesisir Kabupaten Mempawah. Banyak potensi yang ada di Desa Sungai Bakau Kecil yang belum dimanfaatkan secara efektif dan optimal, misalnya potensi hasil laut, pertanian, dan perkebunan. Dalam bidang kesehatan Desa Sungai Bakau Kecil dihadapkan dengan masalah gizi buruk, perilaku buang air besar sembarangan, ispa, diare, dan demam berdarah. Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat kampung nelayan pesisir melalui pendampingan dan pendekatan ICZM (Intregated Coastel Zone Management) di Desa Sungai Bakau Kecil Kalimantan Barat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kampung nelayan pesisir melalui peningkatan perekonomian masyarakat melalui program kewirausahaan dalam bidang perikanan dan pertanian, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi peningkatan teknologi pertanian dan ekonomi melalui program pelatihan pengolahan hasil alam bidang perikanan, pertanian dan perkebunan. Untuk bidang perikanan telah dilakukan pembuatan teknologi budidaya perikanan darat yaitu aquaponik percontohan bersama kelompok perikanan. Untuk bidang kesehatan telah dilakukan pembentukan dan pembinaan kader unit kesehatan kerja melalui program lokakarya mini, promosi kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja, pembuatan teknologi penyaringan sarana air bersih sederhana, dan sanitasi lingkungan, serta pelatihan kader Jumantik (Juru pemantau Jentik).

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas adalah salah satu modal utama dalam pembangunan kesehatan. Bidang kesehatan dan ekonomi menjadi pilar yang mempengaruhi kesejahteraan hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator pencapaian pembangunan di suatu negara, dimana Indonesia pada tahun 2013 menduduki peringkat 113 dari 188 negara di dunia (*United Nations Development Programme*, 2017). Terdapat tiga dimensi utama yang digunakan sebagai dasar evaluasi IPM antara lain dimensi hidup panjang yang sehat, dimensi terhadap ilmu pengetahuan, dan dimensi standard kehidupan yang layak..

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi dengan IPM yang rendah. IPM Kalimantan Barat menduduki peringkat ke 31 diantara 35 propinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Kalimantan Barat membutuhkan peningkatan di semua sektor, utamanya pada sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Beberapa wilayah di Kalimantan Barat perlu mendapat perhatian khusus, seperti daerah-daerah tertinggal di pinggiran, pesisir, dan kepulauan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang termasuk wilayah pesisir adalah Kabupaten Mempawah. Kabupaten Mempawah adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Barat dengan IPM yang rendah. IPM Kabupaten Mempawah pada tahun 2018 menduduki peringkat ke 12 dari 14 kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik, 2018).

Desa Sungai Bakau Kecil merupakan desa yang terletak di pesisir Kabupaten Mempawah. Desa ini merupakan kawasan yang tumbuh dan berkembang sebagai desa kampung nelayan yang pada umumnya mengolah hasil laut. Selain itu sebagian desa ini juga mengembangkan pertanian seperti jagung, ubi, coklat, padi, kelapa, pisang, dan sayuran. Hal ini merupakan nilai strategis yang dimiliki oleh Desa Sungai Bakau Kecil.

Banyak potensi yang ada di Desa Sungai Bakau Kecil yang belum termanfaatkan secara efektif dan optimal. Salah satunya adalah pertanian ubi kayu yang mempunyai luas 60 Ha dengan hasil 7,5 TON/Ha. Selain ubi kayu, produksi pisang juga sangat besar di desa ini. Luas tanaman pisang mencapai 200 Ha dengan hasil 10.675Ton/Ha. Tanaman coklat mencapai 19 Ha dengan jumlah produksi panen sebesar 1,1 Ton/Ha.

Desa Sungai Bakau Kecil merupakan wilayah yang strategis untuk berkembang dan dikembangkan karena beberapa faktor, yaitu letaknya tidak jauh dari ibu kota provinsi Kalimantan Barat yaitu Pontianak sehingga memudahkan dalam akses pendidikan, pelayanan dan kegiatan perekonomian, sosial dan budaya. Oleh karena itu, banyak peluang besar terutama di bidang perdagangan, jasa dan kegiatan lainnya. Banyak hasil alam seperti hasil laut, pertanian dan perkebunan. Desa Sungai Bakau kecil sebagai jalur perlintasan Ibu Kota Provinsi ke Kabupaten Lain seperti Singkawang, Bengkayang, dan Sambas, sehingga banyak masyarakat Kalimantan Barat yang berlalu lalang melintasi Desa ini.

Berdasarkan analisis situasi, ditemukan beberapa permasalahan di desa ini. diantaranya masyarakat yang mayoritas nelayan hanya menjual hasil laut, tanpa memanfaatkan potensi perikanan yang dapat dikembangkan menjadi produk lain. Selain itu masyarakat masih sangat minim dalam memanfaatkan potensi pertanian dan perkebunan menjadi industri rumah tangga. Selama ini hasil pertanian dan perkebunan yang ada di daerah ini hanya di jual mentah ke pasaran. Terbatasnya pengetahuan masyarakat untuk mengolah hasil alam, packing produk dan pemasaran produk menjadi penyebab utama permasalahan ini. Hal ini diperparah dengan masih minimnya UMKM di desa ini sehingga sulit mengembangkan industri rumah tangga di desa ini

Permasalahan lainnya muncul dari bidang kesehatan. Pada tahun 2017 masih ditemukan 1 kasus bayi lahir meninggal, 2 balita gizi buruk dan kasus Demam Berdarah. Penyakit saluran pernapasan seperti sakit paru-paru, infeksi saluran pernafasan akut, dan pneumonia masih banyak di alami oleh masyarakat. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih banyaknya masyarakat yang memasak menggunakan kayu bakar di dalam rumah. Selain itu penyakit diare dan disentri juga banyak dialami baik balita maupun dewasa. Salah satu penyebabnya adalah karena masih rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan masih banyaknya masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan. Sebanyak 186 orang dilaporkan masih BAB di sungai/parit/kebun

Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat kampung nelayan pesisir. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah melalui ICZM (*Intregated Coastel Zone Management*). ICZM adalah suatu pendekatan yang menyeluruh yang dikenal dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. Pendekatan ICZM ini dilakukan melalui pendampingan dan pendekatan ICZM (*Intregated Coastel Zone Management*) di Desa Sungai Bakau Kecil Kalimantan Barat (Hinrichsen, 2008). Kegiatan yang dilakukan antara lain peningkatan teknologi pertanian dan ekonomi melalui program pelatihan pengolahan hasil alam bidang perikanan, pertanian dan perkebunan. Selain itu untuk keberlanjutan program dilakukan Pembentukan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain itu untuk menunjang pemasaran produk dilakukan promosi produk UMKM melalui media online. Kegiatan lainnya yang dilakukan adalah pembuatan teknologi budidaya perikanan darat yaitu aquaponik percontohan bersama kelompok perikanan. Untuk bidang kesehatan dilakukan pembentukan dan pembinaan kader unit kesehatan kerja melalui program lokakarya mini, promosi kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sosialisasi kespro remaja, pembuatan tekhnologi penyaringan sarana air bersih, dan sanitasi lingkungan, serta pelatihan kader jumentik (juru pemantau jentik). Tujuan dan target khusus yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat kampung nelayan pesisir melalui peningkatkan perekonomian masyarakat melalui program kewirausahaan dalam bidang perikanan dan pertanian, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat

2. Metode

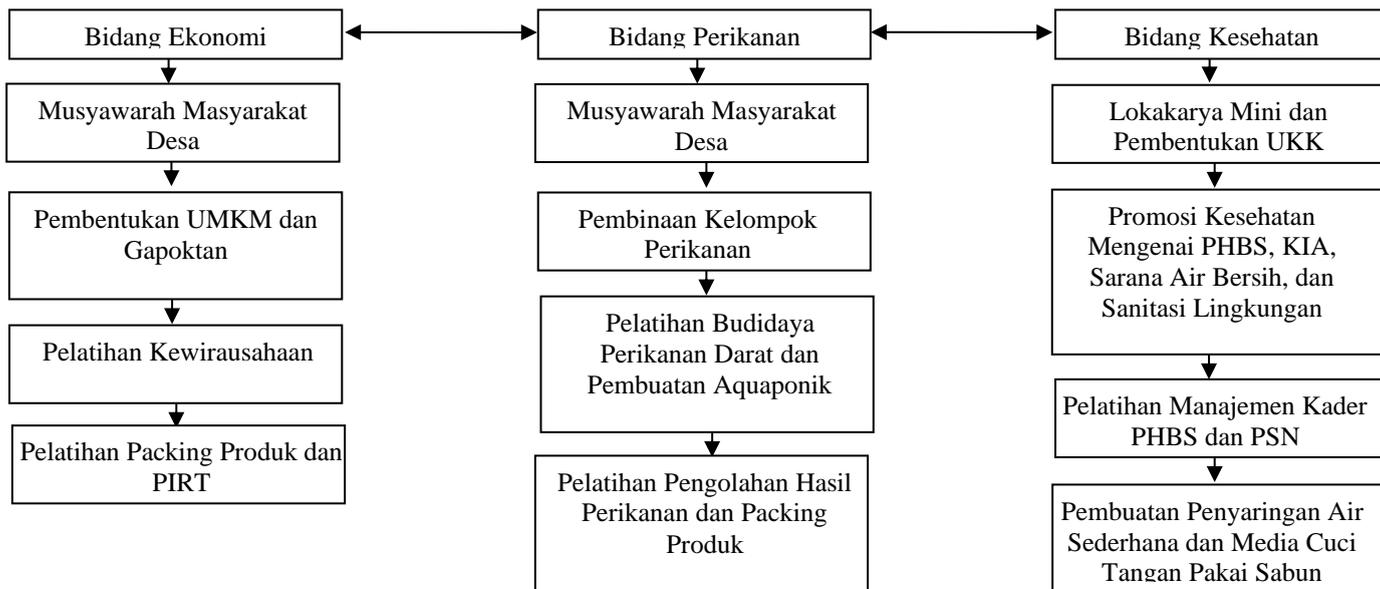
2.1. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemberdayaan kelompok sasaran yang bersifat partisipatif dan dialogis. Pendekatan partisipatif dan dialogis dilakukan antar masyarakat yang difasilitasi oleh tim pelaksana dengan melakukan analisis masalah secara bersama-sama dalam rangka merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut.

2.2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sungai Bakau Kecil Kabupaten Mempawah. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Juli-September 2019.

2.3. Tahapan Kegiatan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat

a. Musyawarah Masyarakat Desa

Metode pelaksanaan kegiatan dalam bidang ekonomi adalah diawali dengan musyawarah masyarakat desa. Hal ini bertujuan agar komponen masyarakat mulai dari pihak desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, kelompok masyarakat (PKK, Gapoktan, IRT, dll) dapat memberikan saran dan pendapatnya terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada MMD ini masyarakat juga berkesempatan menyampaikan permasalahan yang terkait bidang ekonomi yang dialami mereka selama ini. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Desa Bakau Kecil pada tanggal 29 Juli 2019. Dalam kegiatan tersebut disampaikan bahwa Desa bakau Kecil memiliki potensi alam berupa perkebunan dan perikanan yang cukup melimpah. Terutama kelapa dan ikan. Namun selama ini belum diolah dengan baik, dikarenakan masyarakat kurang memahami cara pengolahannya, pengemasan yang menarik dan kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan. Sehingga diperlukan sosialisasi pengolahan hasil alam, beserta pengemasan dan pemasarannya.

b. Pembentukan dan Pembinaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Peran kelompok masyarakat seperti Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam bidang pembangunan ekonomi sangat penting karena kelompok ini sebagai wadah dalam memproduksi dan mengolah hasil alam. Kelompok ini diharapkan dapat menembangkan inovasi, kreatifitas dan kemandiriannya di masyarakat melalui kegiatan usaha yang produktif dalam memanfaatkan potensi alam sebagai sebagai usaha agar dapat meningkatkan perekonomian di wilayah ini. Pembentukan Gapoktan dilaksanakan di kantor desa. Kelompok gapoktan ini terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Bapak-bapak diajarkan tentang budidaya perairan, sedangkan ibu-ibu diajarkan mengenai pengolahan Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan produk hasil pertanian dan perkebunan melalui teknologi. Pada kegiatan ini diperkenalkan mesin siller dan kemasan produk yang menarik. Mitra juga akan diajarkan dalam

pembuatan merk/label dan kemasan yang menarik dan mempunyai PIRT. Sehingga dapat meningkatkan nilai jual hasil olahan pertanian dan perkebunan. Pada kegiatan ini mitra diajarkan pembuatan manisan kelapa, kue kering kelapa dan sosis ikan kembung. Kegiatan ini dihadiri oleh ibuibu Gapoktan dan Ibu PKK. Disamping itu untuk menunjang pemasaran produk dilakukan promosi produk UMKM diluar desa Sungai Bakau Kecil seperti di Pontianak, Ketapang dan sebagainya serta juga akan dilakukan pemasaran melalui media online. Dengan demikian diharapkan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat mengenai pemanfaatan hasil alam.



Gambar 2. Pengolahan Makanan Bersama GAPOKTAN dan Ibu PKK

c. Pelatihan Pengolahan, Pengemasan dan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan produk hasil pertanian dan perkebunan melalui teknologi. Pada kegiatan ini diperkenalkan mesin siller dan kemasan produk yang menarik. Mitra juga akan diajarkan dalam pembuatan merk/label dan kemasan yang menarik dan mempunyai PIRT. Sehingga dapat meningkatkan nilai jual hasil olahan pertanian dan perkebunan. Pada kegiatan ini mitra diajarkan pembuatan manisan kelapa, kue kering kelapa dan sosis ikan kembung. Kegiatan ini dihadiri oleh ibuibu Gapoktan dan Ibu PKK. Disamping itu untuk menunjang pemasaran produk dilakukan promosi produk UMKM diluar desa Sungai Bakau Kecil seperti di Pontianak, Ketapang dan sebagainya serta juga akan dilakukan pemasaran melalui media online.



Gambar 3. Pengolahan Pengemasan dan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan

d. Pembuatan Website Desa

Metode ini dipilih untuk mensosialisasikan potensi Desa Sungai bakau kecil melalui media internet. Dalam kegiatan ini perangkat desa di ajarkan cara pembuatan web site dan cara penggunaannya. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh para peserta. Karena kegiatan ini baru pertama kalinya. Dengan demikian diharapkan dengan adanya website desa dapat memperkenalkan desa sungai bakau kecil kepada masyarakat luas baik dari potensi, geografis, data-data dan sebagainya.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Website Desa

3.2. Peningkatan Potensi Perikanan

a. Pelatihan Pembudidayaan dan Peningkatan Produktivitas Ikan

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada kelompok Gapoktan yang telah terbentuk untuk mengetahui dan memahami berbagai macam metode budi daya ikan dan langkah-langkah dalam meningkatkan produktivitas ikan. Selama ini masyarakat hanya sebagai nelayan laut, belum ada yang menerapkan atau memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya perikanan. Padahal lahan rumah mereka banyak yang kosong. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam metode pembudidayaan ikan dan metode peningkatan produktivitas ikan, sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kolam Terpal dan Pembudidayaan Ikan

b. Pembinaan Kelompok Tani Perikanan dan Pengenalan Teknologi Budidaya Perikanan Darat (Aquaponik)

Metode ini dipilih karena melihat potensi perikanan darat yang ada di wilayah tersebut yang belum sama sekali di manfaatkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya perikanan di air sungai dan lahan. Bapak-bapak yang terlibat dalam gapoktan diajarkan praktek pembuatan kolam terpal dan aquaponik. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 29 Juli – 6 Agustus di Jalan Umar Kiting. Kelompok gapoktan diharapkan dapat mengadopsi teknologi ini dan menjaga serta memelihara aquaponik dan kolam terpal yang telah dibuat. Masyarakat terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan ini. Karena teknologi ini merupakan teknologi pertama di desa bakau kecil. Aquaponik ditanam bibit sawi, sedangkan di kolam terpal dibudidayakan ikan lele. Dengan adanya budidaya perikanan dengan aquaponik dan kolam terpal di lahan masyarakat diharapkan masyarakat dapat mengembangkan pembudidayaan ikan khususnya ikan nila sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 6. Pelatihan Pembinaan Kelompok Tani dan Pengenalan Teknologi Aquaponik

c. Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Hasil Perikanan

Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan produk hasil perikanan sehingga dapat meningkatkan nilai jual hasil perikanan. Pada kegiatan ini diperkenalkan cara pembuatan nugget ikan, dan sosis ikan kembung. Mitra juga akan diajarkan dalam pembuatan merk/label dan kemasan yang menarik dan mempunyai PIRT. Dengan demikian dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat setempat.



Gambar 7. Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan Hasil Perikanan

3.3. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Sanitasi Lingkungan

a. Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi kesehatan ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan data Desa Sungai Bakau Kecil menunjukkan bahwa masih ditemukannya kasus gizi buruk, perilaku buang air besar sembarangan, kasus kematian bayi, tingginya penyakit saluran pernapasan dan diare. Kegiatan ini dilakukan di berbagai tempat. Penyuluhan PHBS dan Sanitasi Lingkungan dilakukan di SD Negeri 8 dan 14 serta di Posyandu. Penyuluhan Kesehatan ibu dan Anak (KIA) dan Gizi anak dilakukan di Posyandu Ibunda. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Sungai Bakau Kecil



Gambar 8. Promosi Kesehatan Mengenai Gizi



Gambar 9. Promosi Kesehatan Ke Sekolah dan Posyandu

b. Pelatihan Manajemen Kader PHBS dan Jumantik

Kegiatan ini penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam manajemen PHBS dan Jumantik yang baik sehingga kader PHBS dan Jumantik dapat menjalankan tugas dan fungsinya dimasyarakat. Berbagai Promosi kesehatan akan dilakukan baik penyuluhan langsung, menggunakan media leaflet dan poster, serta media Film. Kegiatan ini dilakukan di aula Puskesmas Mempawah Hilir yang diikuti oleh 23 Kader PHBS dan Jumantik yang ada di wilayah Puskesmas Mempawah Hilir. Dengan demikian metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kader sebagai promotor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masyarakat dan meningkatkan angka bebas jentik di wilayah tersebut sebagai upaya pencegahan penyakit yang diakibatkan oleh nyamuk seperti Demam Berdarah, Malaria, dan Filariasis.

c. Pembuatan Penyaringan Air Sederhana dan Media Cuci Tangan Pakai Sabun

Pembuatan penyaringan air sederhana dilakukan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Sungai Bakau Kecil. Pembuatan Penyaringan air sederhana percontohan diperlukan untuk memberikan pengetahuan pada warga mengenai cara penyaringan air agar menjadi bersih. Karena di sebagian dusun di Desa Sungai Bakau kecil ini belum adanya jalur PDAM, sehingga kebutuhan air bersih sangat mengandalkan air sungai atau air parit. Namun kualitas air sungai dan air akar ini keruh sehingga memerlukan filtrasi air. Selain itu juga dilakukan pembuatan media cuci tangan pakai sabun untuk menunjang perilaku hidup bersih dan sehat terutama pada anak SD. Anak-anak SD dihibmau untuk mengkampanyekan perilaku cuci tangan pakai sabun baik dirumah, disekolah maupun lingkungan rumah. Dengan adanya sarana ini diharapkan dapat menunjang fasilitas sanitasi kesehatan masyarakat di Desa Sungai Bakau Kecil.



Gambar 10. Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 11. Pembuatan Saringan Air Sederhana

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang bisa ditarik dari kegiatan ini adalah telah dibentuk kelompok gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kampung nelayan pesisir sebagai wadah dalam memproduksi dan mengolah hasil pertanian dan perkebunan. Selain itu juga diberikan pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah dan mengkreasikan produk hasil pertanian dan perkebunan melalui teknologi. Disamping itu untuk menunjang pemasaran produk dilakukan promosi produk UMKM diluar desa Sungai Bakau Kecil seperti di Pontianak, Ketapang dan sebagainya serta juga akan dilakukan pemasaran melalui media online. Selain itu juga dilakukan pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produktivitas ikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada kelompok Gapoktan yang telah terbentuk untuk mengetahui dan memahami berbagai macam metode budi daya ikan dan langkah-langkah dalam meningkatkan produktivitas ikan. Gabungan Kelompok Tani juga diberikan pelatihan dan praktik pembuatan kolam terpal dan aquaponik serta pengolahan hasil produk perikanan menjadi produk lainnya seperti nugget dan sosis ikan. Dalam bidang kesehatan telah dilakukan kegiatan promosi kesehatan mengenai masalah gizi, perilaku buang besar sembarangan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), ISPA, dan diare. Masyarakat Desa Sungai Bakau Kecil juga diberikan pelatihan manajemen Kader PHBS dan Jumantik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam manajemen kader PHBS dan Jumantik. Selain itu juga dilakukan pelatihan dan praktik pembuatan penyaringan air sederhana dan media cuci tangan pakai sabun. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Sungai Bakau Kecil.

Disarankan kepada masyarakat Desa Sungai Bakau Kecil untuk dapat melanjutkan program-program pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan seperti pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi produk lainnya melalui teknologi yang sudah diberikan kepada mitra. Selain itu, masyarakat juga diharapkan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan menerapkan teknologi penyaringan air sederhana yang sudah diberikan kepada mitra.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan Direktorat Riset dan Pengembangan, Kemristekdikti melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2018. Indeks Pembangunan Manusia. Pontianak. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat
- Hinrichsen, D. (2008). Coastal Waters of the World : Trends, Threats, and Strategies. Washington, DC: Island Press.
- United Nations Development Programme. 2017. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Meningkat Tapi Kesenjangan Masih Tetap Ada. Jakarta. <http://www.id.undp.org/content/indonesia/id/home/presscenter/pressreleases/2017/03/22/indonesia-s-human-development-index-rises-but-inequality-remains-.html>.